BAHAN 6 – MANAJEMEN PERBANKAN

NERACA BANK INDONESIA (BANK SENTRAL) – ANALITIS1.

DAN

PENCIPTAAN UANG PRIMER (RESERVE MONEY)

|  |  |
| --- | --- |
| AKTIVA (ASET)1. | HUTANG |
| 1. Cadangan Devisa2.  a. Emas moneter  b. Bank Sentral USA (dalam US$)  c. Surat Berharga (dalam US$)  d. Lainnya (dalam US$)  2. Surat Berharga (Treasury bills dan bonds di USA, di Indonesia pernah dalam bentuk Surat Berharga Pasar Uang (SBPU))3.  3. Kredit Langsung (Direct Credits)4.  4. Fasilitas Diskonto (Discount  Window)5. – Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek (FPJP) + Fasilitas Repo  5. Rekening Pemerintah bersih (net antara simpanan pemerintah pada Bank Indonesia (BI) dan tagihan BI kepada pemerintah)  6. Lainnya (termasuk modal dan jumlah hasil perubahan kurs atas transaksi devisa BI)  7. Total (1 s.d. 6) | 1. Uang Primer (Reserve Money)6.  a. Uang Kertas dan Koin (UKK)  b. Giro bank-bank6.  2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)3.  7. Total (1 + 2) |
| Catatan :   1. Neraca ini bersifat analitis, karena sisi kanan hanya memuat hutang, sehingga modal dimasukkan di sisi kiri (aktiva atau aset) pada pos lainnya. 2. Cadangan Devisa merupakan hasil jual beli BI dengan bank-bank, dengan cara intervensi atau tawaran oleh BI – tidak melalui lelang, dengan nilai lawan dalam Uang Primer.   Aktivitas ini merupakan alat kebijakan moneter BI yang mempengaruhi kurs dan Uang Primer.  Bentuk pelaksanaan aktivitas tersebut tergantung dari Sistem Devisa (Exchange System) dan Sistem Kurs (Exchange Rate System) yang berlaku.   1. Surat Berharga merupakan hasil jual beli BI (Bank Sentral) dengan bank-bank atau market makers melalui lelang biasanya dengan Dutch Auction System, dalam rangka Operasi Pasar Terbuka - OPT (Open Market Operation - OMO).   OPT ini merupakan alat kebijakan moneter BI yang mempengaruhi suku bunga Bank Sentral dan Uang Primer.  Pada masa Orde Baru instrumen OPT : 1). SBPU untuk menambah likuiditas perbankan dan perekonomian, 2). SBI untuk menyedot likuiditas perbankan dan perekonomian. Suku bunga dalam bentuk tingkat diskonto hasil lelang (dengan cara SOR – Stop Out Rate atau COR – Cut of Rate).   1. Instrumen kebijakan moneter berupa Kredit Langsung (Direct Credits) pernah dilakukan pada masa Orde Baru, yaitu kredit langsung kepada perusahaan negara dan proyek negara untuk meningkatkan produksi antara lain di bidang pertanian dan perkebunan. 2. Fasilitas Diskonto (Discount Windows) merupakan instrumen kebijakan moneter yang berfungsi sebagai the lender of the last resort, yaitu kredit atau fasilitas pinjaman dari BI terutama kepada bank-bank yang kalah kliring untuk menutup kekurangan dan menambah saldo gironya pada BI. Pinjaman ini berjangka waktu pendek biasanya kurang dari 7 hari, serta dengan tingkat diskonto per tahun.   Fasilitas pinjaman ini juga kadangkala digunakan untuk membantu permodalan bank yang kurang sehat.   1. Turun naik Uang Primer dan Saldo Giro Bank pada BI adalah hasil dari aktivitas BI dengan semua komponen pada sisi aktiva.   UKK turun naik karena bank-bank menarik atau setor UKK ke Bank Indonesia atas beban Saldo Giro Bank.  Penjelasan pada butir 6 di atas menyatakan proses dari pengeluaran UKK dan penciptaan Uang Primer (Reserve Money) oleh Bank Indonesia. Reserve Money kadangkala disebut Base Money. | |